

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Moral merupakan suatu hal yang berkesinambungan dengan kemampuan seseorang untuk menentukan hal yang benar maupun salah, dan juga menentukan baik atau buruknya perilaku yang dilakukan dalam diri individu itu sendiri. Moral telah diatur sesuai dengan nilai yang mengatur hukum sosial atau hukum adat atau suatu perilaku (Chaplin dalam Dewi, Hidayah, Ayu, & Sulistiyowati, 2020). *Moral disengagement* merupakan proses kognitif individu yang tidak mampu mengontrol perilaku yang ia lakukan dengan merasionalkan perilaku yang melanggar moral, sehingga individu memunculkan perilaku yang kurang manusiawi (Bandura, 2016). *Moral disengagement* merupakan upaya dimana individu melakukan sebuah pembenaran atau merasionalkan pada dirinya ketika melakukan pelanggaran moral (Corrion dkk., 2009). Salah satu perilaku yang melanggar moral yang saat ini sering dilakukan oleh remaja adalah perilaku seks bebas, dan perilaku seks bebas yang dilakukan remaja ini melanggar nilai moral yang berlaku di masyarakat, perilaku tersebut dilakukan karena lemahnya moral dari remaja tersebut (Wardono, 2019). Di Indonesia sendiri membicarakan mengenai seksualitas merupakan hal yang masih tabu (Fatkhayah dkk., 2020). Faktanya pada masa remaja minat seks yang dimiliki oleh remaja mengalami peningkatan sehingga mereka berusaha untuk mencari lebih banyak informasi mengenai perilaku seks tersebut (Sari, 2019). Salah satu bentuk perilaku seks adalah *one night stand* yang termasuk ke dalam seks bebas, dimana *one night stand* ini dilakukan oleh dua individu yang melewati malam dengan melakukan aktivitas seksual tanpa adanya paksaan, melainkan dengan sadar dan atas dasar saling mau (Silvia, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2021) hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja masih disebut hal yang tabu dan melanggar moral karena hal ini juga dipengaruhi oleh budaya di Indonesia ini sendiri yang masih kurangnya edukasi mengenai seks yang akhirnya disebut tabu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Priyatna Yudiansah, 2022) mengungkapkan bahwa remaja dengan lingkungan sosial budaya negatif disebabkan oleh faktor lingkungan yang merupakan salah satu penyebab selain keluarga dalam pembentukan karakter diri individu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2019) mengemukakan bahwa remaja cenderung dipengaruhi oleh sikap teman-temannya, seperti dalam hal musik, *fashion*, dan seks karena remaja sering mengikuti dan berpikir apakah tindakannya sesuai dengan pendapat dan tindakan yang dilakukan oleh temannya juga.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian terkait “ *Gambaran Moral Disengagement mechanism pada Emerging Adulthood yang melakukan One Night Stand*” adanya beberapa *mechanism* yang digunakan atau tergambar pada ketiga informan. Ketiga informan memiliki alur atau cara berpikir yang mirip, dimana sebelum melakukan hubungan seks bebas *one night stand*, informan sudah mengetahui bahwa perilaku yang hendak dilakukan memiliki resiko yang cukup berbahaya, tetapi informan tetap melakukan karena adanya pemicu awal dari internalnya yang membuat informan memutuskan untuk melakukan, seperti halnya merasa penasaran dan ingin mencoba, lalu karena adanya kesempatan berupa waktu dan tempat yang tersedia, dan karena *one night stand* ini dilakukan atas dasar sebuah ketidaksengajaan. Salah satu informan juga merasa jika adanya sakit hati dalam dirinya akibat ditinggalkan oleh mantan pacarnya yang mendasari individu tersebut melampiaskannya ke perilaku *one night stand*. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor internal dari individu itu sendiri. Diawal hubungan seks bebas *one night stand* informan tidak melakukan *moral disengagement*, lalu ia melakukan dan muncul beberapa alasan, dan juga perasaan bersalah. Munculnya perasaan bersalah dan alasan yang mendasari ketiga informan untuk berupaya mencari pembenaran ataupun meminimalisir perasaan bersalahnya. *Moral disengagement mechanism* informan muncul setelah adanya perasaan bersalah yang dimiliki oleh individu akibat dari melakukan perilaku hubungan seks bebas *one night stand*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christanti et al., 2020) dimana pasca melakukan pelanggaran moral tidak ada *moral disengagement* yang muncul, lalu ketika perasaan bersalah

itu muncul partisipan akan berusaha untuk melakukan *moral disengagement* untuk melepaskan perasaan bersalah tersebut.

Ketiga informan memiliki *mechanism moral disengagement* yang berbeda seperti halnya informan I yang memiliki *moral justification* untuk manfaat dan kepentingan dirinya sendiri seperti melakukan hubungan seks bebas *one night stand* karena merasa jika melakukan hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri dan merasa dihargai oleh orang lain. Berbeda halnya dengan informan Q yang melakukan hubungan seks bebas *one night stand* hanya untuk pembuktian ke mantan pacarnya bahwa ia bisa melakukan hal tersebut, dimana hal tersebut dilakukan karena merasa sakit hati ditinggal menikah oleh mantan pacarnya dan melampiaskannya dengan melakukan hubungan seks bebas *one night stand*. Informan J juga memiliki sudut pandang yang sama dengan informan Q dimana informan J melakukan hal tersebut karena dianggap perilaku tersebut suatu *achievement* di dalam lingkungan pertemanannya.

Ketiga informan juga melakukan *mechanism displacement of responsibility* dimana untuk informan I merasa jika perilaku yang dilakukan harusnya ditanggung oleh orangtua yang tidak memberikan pendidikan karakter sejak dini, maka dari itu informan I melakukan hubungan seks bebas *one night stand*. Berbeda dengan informan Q dan informan J yang saling menyalahkan akibat perbedaan sudut pandang, dimana informan Q merasa jika pasangan perempuannya yang memancing terlebih dahulu, sedangkan informan J merasa jika yang harus bertanggung jawab adalah pasangan laki-laki karena mengajak terlebih dahulu. Selain itu informan J juga menyalahkan lingkungan yang melakukan juga hal tersebut, sehingga informan J juga melakukan hal serupa.

Ketiga informan melakukan *mechanism advantageous comparison* dimana informan I merasa jika perilaku *one night stand* merupakan perilaku yang lebih baik atau tidak setara jika dibandingkan dengan perilaku pemerkosaan. Sedangkan untuk informan Q lebih memilih melakukan hubungan seks bebas *one night stand* dibandingkan untuk melakukan perilaku BO yang menyewa menggunakan uang. Di beberapa kepercayaan agama melarang umatnya untuk memakan daging babi atau dianggap haram oleh aturan kepercayaannya. Maka dari itu informan J

merasa jika lingkungan pertemanannya lebih menormalkan perilaku hubungan seks bebas *one night stand* dibandingkan dengan memakan daging babi yang memang dilarang oleh aturan kepercayaannya.

Kedua informan yaitu I dan Q melakukan *mechanism euphemistic labelling* untuk memperhalus ajakan kepada pasangan *one night stand*nya, dimana mereka mengajak pasangan perempuan untuk *staycation* atau liburan yang dirasa lebih halus dibandingkan dengan mengajak *one night stand* secara gamblang atau terang-terangan. Sedangkan informan J tidak melakukan *mechanism euphemistic labelling* karena merasa jika ia tidak pernah mengajak terlebih dahulu pasangan laki-laki untuk melakukan perilaku tersebut. Hal tersebut terbukti ketika kedua informan laki-laki mengaku jika perilaku *one night stand* ini berawal mula dari ajakan laki-laki dan diterima baik oleh pihak perempuan tanpa adanya penolakan.

Kedua informan I dan J melakukan *mechanism disregard or distortion of consequences* dimana mereka sebenarnya tahu mengenai resiko terkena penyakit menular seksual akibat perilaku hubungan seks bebas *one night stand*, tetapi mereka tetap melakukan hubungan seks bebas *one night stand* karena menggunakan kondom ketika melakukan. Hal tersebut dipercaya oleh informan I dan J sebagai salah satu cara untuk merasa aman terhadap perilakunya. Sedangkan untuk informan Q yang sebelumnya pernah terkena penyakit justru tidak ada pembenaran terhadap perilakunya seperti yang dilakukan oleh informan J dan I.

Kedua informan I dan Q melakukan *mechanism diffusion of responsibility*, dimana informan I merasa jika perilaku bersalahnya tersebut akan memudar atau hilang dan dimaafkan oleh Tuhan karena menggantinya dengan melakukan hal positif seperti membantu orang lain yang sedang kesusahan. Informan Q merasa jika sebenarnya semua perempuan itu sama saja, sama-sama mau melakukan hubungan seks bebas *one night stand*, cuman dibedakan dengan gengsi saja, dan juga adanya budaya yang berbeda di setiap tempat.

Pada umumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai "*Gambaran Moral Disengagement Mechanism pada Emerging Adulthood yang melakukan One Night Stand*", dimana ketiga informan melakukan perilaku tersebut tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak, entah itu dari pihak

perempuan maupun pihak dari laki-laki. Pada dasarnya karena hubungan seks bebas *one night stand* ini dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak, jika salah satu pihak tidak menyetujui, maka perilaku tersebut tidak akan terjadi. Perilaku seks bebas *one night stand* ini termasuk dalam salah satu pelanggaran moral, khususnya di Indonesia yang masih kental dengan adat, budaya maupun agama. Maka dari itu, ketiga informan mencari cara agar dapat terbebas dari perilaku yang dianggap suatu bentuk pelanggaran moral dengan menggunakan *moral disengagement mechanism*.

## **5.2 Refleksi Penelitian**

Selama menjalani proses pembuatan dari skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran baru, terutama dalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti mencari informan yang sulit karena mengingat penelitian ini mengangkat isu yang cukup sensitif. Topik *moral disengagement* menurut peneliti adalah salah satu teori yang menarik untuk dilakukan penelitian terhadap fenomena *one night stand*, karena dirasa banyak sekali individu khususnya *emerging adulthood* yang melakukan seks bebas *one night stand*, tetapi tidak ingin disalahkan atas perilaku ini dan mencoba untuk membenarkan perilakunya. Hal tersebut terbukti di lapangan, dimana laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan seks bebas *one night stand* ini mencoba untuk menormalisasi dan membenarkan perilakunya dengan segala alasan yang diungkapkan. Peneliti juga belajar bagaimana pentingnya lingkup pertemanan dalam mempengaruhi individu untuk melakukan sebuah perilaku yang melanggar moral, norma, budaya yang ada khususnya di Indonesia. Penelitian ini hampir hanya menggunakan dua informan laki-laki saja, karena susah sekali untuk mencari informan perempuan, bersyukur sebelum akhir dari batas pengumpulan penelitian ini, peneliti menemukan salah satu informan perempuan yang bersedia untuk menceritakan pengalaman seks bebas *one night stand* yang dilakukannya. Penelitian ini adalah salah satu pencapaian yang berarti sebelum memasuki dunia yang sesungguhnya di dalam pekerjaan yang nyata. Peneliti berharap dapat menerapkan semua ilmu yang telah dipelajari ke dalam dunia pekerjaan yang nyata setelah beberapa semester menimba ilmu di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

### 5.3 Simpulan

Penelitian yang berjudul “Gambaran *Moral Disengagement Mechanism* pada *Emerging Adulthood* Yang Melakukan Hubungan Seks Bebas *One Night Stand*” ini dilakukan dengan menggunakan metodeologi penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini ada tiga informan, dimana ada dua laki-laki dan satu perempuan. Perilaku seks bebas *one night stand* ini pada dasarnya adalah perilaku seks bebas yang hanya dilakukan dalam satu malam saja, tanpa adanya keberlanjutan dan harus dilandasi dengan persetujuan antar kedua belah pihak yaitu pihak laki-laki maupun perempuan. Perilaku seks bebas *one night stand* ini tidak akan terjadi jika salah satu pihak tidak menyetujui, atau bisa dikatakan perilaku pemerkosaan jika ada salah satu pihak yang tidak setuju. Dapat dilihat dalam penelitian ini informan memiliki alasan yang berbeda-beda dalam melakukan hubungan seks bebas *one night stand*, seperti halnya ada pengaruh dari lingkungan informan yang melakukan juga. Selain itu ada faktor internal dari informan sendiri yang memicu untuk melakukan hubungan seks bebas *one night stand*, seperti hanya ingin memenuhi hasrat seksual karena tidak memiliki pacar, lalu ada satu informan yang menganggap hubungan seks bebas *one night stand* ini sebagai salah satu ajang untuk pembuktian dikala ia patah hati dan merupakan sebuah *achievement* bahan *flexing* di dalam *circle* pertemanannya. Hal tersebut menggambarkan jika perilaku *one night stand* ini dilakukan karena adanya kebutuhan yang dianggap bermanfaat oleh informan. Setelah melakukan hubungan seks bebas *one night stand* timbul perasaan bersalah pada ketiga informan yang membuat informan melakukan *moral disengagement*, dimana informan mencoba untuk melakukan berbagai upaya kognitif untuk meringankan atau bahkan menghilangkan perasaan bersalahnya. Ketiga informan menggunakan *moral disengagement mechanism* yang hampir sama, dimana untuk informan I *moral disengagement mechanism* yang muncul adalah *moral justification*, dimana ketika melakukan informan merasa bahwa kepercayaan dirinya meningkat dan lebih dihargai oleh orang lain. Selain itu informan I juga memunculkan *moral disengagement mechanism advantageous comparison, displacement of responsibility, euphemistic labelling, disregard or distortion of consequences, diffusion of responsibility*. Pada informan Q *moral disengagement mechanism* yang

muncul adalah *advantageous comparison*, dimana informan lebih memilih melakukan seks bebas *one night stand* karena gratis dibandingkan dengan menyewa perempuan BO yang menggunakan uang. Selain itu informan Q juga memunculkan *moral disengagement mechanism moral justification, displacement of responsibility, euphemistic labelling, diffusion of responsibility*. Berbeda dengan informan J yang merupakan seseorang perempuan yang beranggapan jika perilaku seks bebas *one night stand* ini diakibatkan oleh laki-laki yang mengajak terlebih dahulu. Hal tersebut menggambarkan *moral disengagement mechanism displacement of responsibility*, selain itu pada informan J juga muncul *moral disengagement mechanism moral justification, advantageous of comparison, dan disregard or distortion of consequences*. Jadi ketiga informan memunculkan *moral disengagement mechanism* yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman perilaku seks bebas *one night stand* yang telah dilakukannya.

## **5.4 Saran**

### **5.4.1 Bagi informan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *moral disengagement mechanism* yang dilakukan oleh informan ketika melakukan hubungan seks bebas *one night stand*. Dengan adanya gambaran perilaku tersebut, ketiga informan diharapkan dapat melakukan refleksi diri terkait perilaku yang telah dilakukan ini apakah sudah cukup benar dalam bermasyarakat khususnya di Indonesia ini. Diharapkan juga untuk memilah lingkungan yang lebih positif terhadap perkembangan kognitif dan moral mereka agar tidak merugikan diri sendiri.

### **5.4.2 Bagi Orangtua**

Diharapkan untuk lebih perhatian dengan anaknya, meskipun sudah tumbuh menjadi remaja ke dewasa, individu tetap butuh kasih sayang dan juga perhatian dari orangtua. Hal tersebut harus dilakukan oleh orangtua, agar tetap bisa mengawasi, memberi arahan, petunjuk terkait perilaku mana yang sebaiknya layak untuk dilakukan. Orangtua menjadi salah satu pilar yang kuat untuk pembentukan karakter sang anak dari dini, seperti halnya *sex education*.

#### 5.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan masyarakat sebaiknya melakukan pendekatan dengan baik seperti berbicara secara baik-baik dengan seseorang yang melakukan pelanggaran moral, tidak perlu dengan cara kekerasan atau menghakimi yang tidak bermanfaat untuk perubahan individu tersebut.

#### 5.4.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan lebih *explore* terhadap peran teknologi yang sangat mempengaruhi budaya luar untuk masuk di Indonesia ini, karena dari penelitian ini bisa kita lihat dari informan yang melakukan perilaku seks bebas *one night stand* karena pengaruh dari budaya barat. Peneliti juga mengalami kendala terkait penggalan *moral disengagement mechanism* yang tidak semuanya muncul atau tergambar dikarenakan peneliti kurang menggali dari segi latar belakang, keagamaan, dan juga segi ekonomi informan.

#### 5.4.5 Bagi Individu lain yang melakukan Hubungan seks bebas *one night stand*

Diharapkan untuk meninjau kembali perilakunya, apakah sudah sesuai dengan norma, moral, dan budaya yang ada di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang sangat kental sekali dengan budaya dan beragam agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Psikologi, F., & Mercu, U. (2019). *Social Cognitive Theory* : <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Abrori. (2014). *Di Simpang Jalan Aborsi: Sebuah Studi Kasus terhadap remaja yang mengalami kehamilan tak diinginkan*. Gigih Pustaka Mandiri Semarang.
- Alhaddar, S. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ONE NIGHT STAND (Studi Pada Mahasiswa di Bandar Lampung)*.
- Andriani, I., Ruhaena, L., & Prihartanti, N. (2022). Relationship between Self-Efficacy, Emotional Intelligence, and Parental Social Support with Learning Motivation of University Students in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 153–170. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2315>
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Arnett, J. jensen. (2015). *Emerging adulthood : The winding road from the late teens through the twenties*.
- Bandura, A. (2016). *MORAL DISENGAGEMENT :How People Do Harm and Live With Themselves*. Rachel Losh.
- Carmona-Gutierrez, D., Kainz, K., & Madeo, F. (2016). Sexually transmitted infections: Old foes on the rise. *Microbial Cell*, 3(9), 361–362. <https://doi.org/10.15698/mic2016.09.522>
- Christanti, D., -, S., & Putra, M. G. B. A. (2020). Psikodinamika moral disengagement remaja pelaku pencabulan: Sebuah studi kasus instrumeChristanti, D., -, S., & Putra, M. G. B. A. (2020). Psikodinamika moral disengagement remaja pelaku pencabulan: Sebuah studi kasus instrumental. *Persona:Jurnal Psikolog*. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*,

- 9(2), 209–228. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3333>
- Farahestika, L. (2010). *Pola Komunikasi Diantara Para Pelaku One Night Stand Mahasiswa UNS Surakarta*. 1–123.
- Hasan, Hamzah Syariful, G. &. (2020). *TINJAUAN NORMATIF ETIKA SEKSUAL DALAM HUKUM ISLAM*. 1, 18–58.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317.  
<https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hudi, I. (2016). *PENGARUH PENGETAHUAN MORAL TERHADAP PERILAKU MORAL PADA SISWA SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANGTUA*. 2(1), 1–23.
- Hymel, Henderson, & B. (2005). *Moral Disengagement: A Framework for Understanding Bullying Among Adolescents*. *Journal of Social Sciences Special Issue*. (8), 1 – 11.
- Juniarly, A., & Effendi, E. A. (2022). Kaitan Moral Disengagement dan Aggressive Driving Behavior : Tinjauan Pada Remaja Pengendara Sepeda motor. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(2), 137–150.  
<https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i2.17375>
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Eksperimen Pada Koperasi Se-Desa Batubulan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 524–543.
- Kiswanti, A. (2017). *SMS REMINDER UNTUK PENINGKATAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS DAN IMS*. 2(1), 1–10.
- Kresna, E. (2021). Aplikasi Penerapan Teori Fraud Triangle terhadap Kasus Gratifikasi Seksual sebagai Bentuk Kejahatan Korupsi. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.36080/djk.1209>
- Kusniawati, M., & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–9.

- Laksono, A. T. (2022). Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(1), 104–116.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>
- Listiyani, W., & Sunawan, S. (2022). Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 1.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif Edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mooy, A. paulin. (2022). *Resiliensi pada wanita usia emerging adulthood yang hamil di luar nikah saat remaja*.
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–5.
- Noviansah, A., & Maemunah, M. (2020). Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.31258/jp.11.1.33-48>
- Palupi, H. A. N. (2021). *MORAL DISENGAGEMENT PADA REMAJA YANG MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH*. 20. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1246>
- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. LPSP3 Universitas Indonesia.
- Prasetyo, S. ardyan. (2008). *PERILAKU ONE NIGHT STAND DI KALANGAN MAHASISWA SURAKARTA*.
- Prastyo, I., Suryanto, S., & Rini, A. P. (2020). Disonansi Kognitif Wanita Pekerja Seks Komersial yang Bekerja Menghidupi Keluarga. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 74–83. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7693>

- Priyatna Yudiansah, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Bebas di SMK Bhakti Kencana Subang Tahun 2020. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 197–208.  
<https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.49>
- Radityo, D. M. . (2013). Gaya Hidup Seks Bebas One Night Stand. *MDSG Unair-Journal.Unair.Ac.Id*, Vol. 2 / N, 4–5.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Rosalinda, I., & Michael, T. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 20–26. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.03>
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sari, S. N. (2019). Keluarga, Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5765>
- Silvia, S. (2009). Netralisasi Perilaku Bebas One Night Stand Pada Perempuan Dewasa Muda. In *Indonesian Journal of Criminology: Vol. Vol. V No. (p. 5)*.
- Suarni, L., Fitarina, F., & Aliyanto, W. (2020). Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Seksual Remaja di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 457. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2345>
- Suatan, A. T., & Irwansyah, I. (2021). Studi Review Sistematis: Aplikasi Teori Disonansi Kognitif dan Upaya Reduksinya pada Perokok Remaja. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 72–82.  
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1556>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Sulastri. (2014). *PENGARUH PROMOSI KESEHATAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI SEHAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMA N 1 KOTA BENGKULU TAHUN 2013*.
- Susanti, E., & Setyowaty, R. N. (2013). *Persepsi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya*. 3.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Ulfah, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*, 16(3), 137. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3733>
- Vintaria, V., Handini, M. C., Siregar, L. M., Manurung, K., Sitorus, M. E. J., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Pascasarjana, D., & Sari, U. (2023). *PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA*. 4, 1409–1420.
- Wanodya, R. G. A., & Aniputra, B. (2017). Moral disengagement pada pemandu karaoke yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial terselubung. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6, 49–62.
- Wardono, D. (2019). Seks Bebas Menandai Krisisnya Moralitas Remaja. *INA-Rxiv*, 51418404.
- Wijaya, D. A. P., & Saprowi, F. S. N. (2022). Analisis Dimensi: Dukungan Sosial dan Krisis Usia Seperempat Abad pada Emerging Adulthood. *Psycho Idea*, 20(1), 41. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.12413>
- Winarni. (2018). Faktor Personal dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Infokes*, 8(2), 80–85.
- Yansyah, R., & Rahayu, R. (2018). Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt): Perspektif Ham Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia. *Law Reform*, 14(1), 132. <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20242>
- Zahra Rana, P. A. E. (2020). *GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA EMERGING ADULTHOOD DI CIMAHI*. 1–22.